

Disiplin Berlalu Lintas Pada Pengguna Sepeda Selama Pandemi COVID - 19

Nuansari Nurhandini^a, IGAA. Noviekayati^b, dan Amherstia Pasca Rina^c
^{a,b,c} Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Surabaya – Indonesia

Korespondensi: nnuansarinnurhandini@gmail.com

Diserahkan : 20 April 2022

Diterima : 19 Mei 2022

Abstrak. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan perilaku disiplin berlalu lintas selama Pandemi Covid - 19. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu pengguna sepeda di Surabaya. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 63 orang dengan kriteria dewasa awal yang berusia antara 18 hingga 45 tahun. Pengambilan data ini dilakukan secara online melalui google form yang meliputi 2 skala, yaitu Skala dukungan sosial dan skala disiplin berlalu lintas. Pada bagian analisis data menggunakan metode product moment dengan bantuan aplikasi IBM SPSS statistics. Hasil uji korelasi antara dukungan sosial dengan perilaku disiplin berlalu lintas diperoleh skor korelasi 0,666 pada signifikan (p) = 0,000 ($p < 0,05$) sehingga dapat diartikan ada korelasi positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan perilaku disiplin berlalu lintas pada pengguna sepeda di Surabaya.

Abstract. This study is a quantitative study that aims to determine the relationship between social support and traffic discipline during the Covid-19 Pandemic. The population used in this study were bicycle users in Surabaya. The sample in this study found 63 people with criteria for early adulthood between the ages of 18 to 45 years. This data retrieval is carried out online through a google form which includes 2 scales, namely the social support scale and the traffic scale. In the data analysis section, the product moment method is used with the help of the IBM SPSS statistical application. The results of the correlation test between social support and traffic discipline behavior obtained a correlation score of 0.666 at significant (p) = 0.000 ($p < 0.05$) so it can be interpreted that there is a very significant positive correlation between social support and traffic discipline behavior on bicycle users in Surabaya.

Kata kunci : *Social Support, Traffic Discipline, Cycling User*

1. Pendahuluan

Satu tahun berlangsung Negara Indonesia dilanda pandemi covid – 19. Selama masa pandemi ini telah ditegaskan oleh pemerintah Indonesia bahwa guna mencegah penyebaran covid-19, masyarakat dianjurkan untuk tidak beraktifitas diluar rumah. Mengenai hal tersebut maka pemerintah melakukan berbagai cara dengan mengadakan program dirumah saja, melakukan social distancing, dan Pembatasan Sosial Berskala Besar, bahkan telah ditemukan vaksin guna mengurangi korban virus corona ini. Program yang diterapkan ternyata menimbulkan rasa bosan, sehingga masyarakat banyak yang kurang peduli akan hal tersebut. Berdasarkan fenomena yang terjadi guna menanggulangi rasa bosan yang telah dirasakan berbulan-bulan maka masyarakat membuat tren dengan melakukan aktivitas olahraga bersepeda. Maraknya tren bersepeda ini menyebabkan jalan raya menjadi penuh sehingga perlu pengawasan dari pemerintah setempat.

Institute for Transportation and Development Policy (ITDP) Indonesia mencatat bahwa terjadi kenaikan yang signifikan jumlah pesepeda di DKI Jakarta saja hingga 10 kali lipat semenjak pandemi Covid-19. Pada bulan Januari hingga Juni 2020, Perkumpulan *Bike to Work (B2W)* mencatat ada 29 kecelakaan lalu lintas yang melibatkan pengguna sepeda. Dampak dari laka lantas tersebut, 58 persen atau 17 pengendara sepeda tewas. Salah satu pendiri dan Pembina *Bike2Work* Indonesia menegaskan bahwa hak atas keamanan bagi pengendara sepeda tertuang dalam UU Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Nomor 22 Tahun 2009 yang menyatakan bahwa pemerintah diwajibkan menyediakan sarana transportasi bagi pengguna sepeda dan mereka berhak memanfaatkan fasilitas yang mendukung keamanan, ketertiban, meningkatkan keselamatan dan kelancaran dalam berlalu lintas.

Fenomena bersepeda ini ternyata tidak hanya dilakukan pada siang hari, tetapi hal tersebut juga dilakukan pada malam hari di Kota Surabaya selama pandemi Covid19. Oleh karena itu, Dinas Perhubungan (Dishub) Surabaya beserta Satlantas Polrestabes Surabaya bekerjasama dengan Satpol PP untuk melakukan patroli guna memastikan aktivitas bersepeda tetap patuh dan mengenakan protokol kesehatan.

Suatu tindakan yang diperbuat oleh pengemudi kendaraan dan pejalan kaki yang kurang memperhatikan peraturan yang diterapkan disebut pelanggaran lalu lintas. Pengguna jalan yang tidak mematuhi peraturan dapat menyebabkan laka lantas. Penyebab kecelakaan lalu lintas adalah kurangnya kesadaran masyarakat dan kesiapan mental yang belum cukup. Undang-Undang Nomor 22 Pasal 1 ayat 24 Tahun 2009 tentang kecelakaan lalu lintas menjelaskan bahwa kecelakaan merupakan fenomena di jalan yang tidak di sangka yang disebabkan oleh pengendara dan pengguna jalan lain dan menjadikan manusia sebagai korban. Lalu lintas dapat dikatakan sebagai ruang pergerakan untuk kendaraan dan para pengguna jalan raya (Departemen perhubungan, 2009).

Pelanggaran terhadap peraturan lalu lintas disebabkan oleh kurangnya kesadaran individu dalam menerapkan kedisiplinan berlalu lintas. Dijelaskan oleh Purwadi dan Saebani (2008), individu dapat dikatakan memiliki sikap disiplin berlalu lintas apabila individu tersebut dapat patuh dan taat terhadap perilaku yang tidak boleh dilakukan ketika sedang berlalu lintas di jalan, sehingga perilaku tersebut dapat menuntun individu pada norma yang berlaku. Ancok (2004) menyebutkan aspek-aspek disiplin dalam berlalu lintas antara lain: kualitas individu, sistematika jalan dan rambu-rambu lalu lintas.

Kesadaran individu dalam berperilaku disiplin berlalu lintas salah satunya dipengaruhi oleh dukungan sosial. Sebuah cara dengan menunjukkan kasih sayang, afeksi terhadap orang lainnya, sehingga orang yang diberi dukungan merasa bahwa dirinya disayangi, dicintai dan merasa menjadi bagian dari sekitarnya. Dikatakan oleh Robert & Gilbert (2009) bahwa dukungan sosial merupakan tindakan yang merujuk pada individu yang menyampaikan bantuan kepada orang lain dengan melibatkan emosi guna memecahkan masalah yang dialami oleh individu. Individu dengan kualitas lingkungan sosial yang tinggi dapat memberikan dan memperoleh kepuasan yang lebih tinggi terhadap dukungan sosial, sebaliknya semakin rendah kualitas lingkungan sosialnya maka semakin rendah pula kemampuannya dalam memberikan dan memperoleh tingkat dukungan sosial.

2. Metode

Jenis Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ilmiah dapat dikatakan sangat penting karena berguna untuk membantu peneliti dalam mencapai tujuan, oleh karena itu dalam penelitian perlu adanya pelaksanaan yang didasari oleh perencanaan dan metode yang sistematis.

Jenis penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antar dua variabel yang berbeda yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), dimana variabel x adalah dukungan sosial dan variabel y ialah disiplin berlalu lintas.

Partisipan Penelitian

Partisipan yang digunakan sejumlah 63 orang dengan kriteria pengguna sepeda dan berusia 18-45 tahun. Penelitian ini menggunakan teknik studi populasi sebagai pengambilan partisipan.

Instrument Penelitian

Pada penelitian ini yang digunakan untuk pengambilan data adalah skala dukungan sosial dan skala disiplin berlalu lintas. Skala dirancang oleh peneliti berdasarkan aspek kemudian dijadikan indikator dan pernyataan. Pernyataan tersebut dibuat dalam bentuk kuisisioner dengan empat pilihan jawaban, yaitu: sangat setuju (SS); setuju (S); tidak setuju (TS); sangat tidak setuju (STS). Berikut penjabaran dari setiap skala:

a. Skala Dukungan Sosial

Skala dukungan sosial ini mengacu pada teori Sarafino (2011) yang telah dijadikan kuisisioner berupa pernyataan. Pernyataan – pernyataan tersebut wajib dijawab oleh partisipan. Penyebaran kuisisioner ini menggunakan *Google Form* yang berjumlah 64 aitem, dimana terdapat 11 aitem yang gugur dan 53 aitem yang valid dengan skor yang didapatkan melalui *Index corrected item total correlation* bergerak dari -0,304 sampai dengan 0,664.

b. Skala Disiplin Berlalu Lintas

Skala ini merujuk pada teori Ancok (2004) yang meliputi 3 aspek yaitu kualitas individu, penataan kendaraan, dan penataan jalan raya rambu – rambu lalu lintas. Total aitem pada skala ini sebanyak 64 aitem, dimana 15 aitem yang gugur dan 49 aitem valid dengan skor yang diperoleh dari *Index corrected item total correlation* putaran 1 bergerak dari 0,039 sampai dengan 0,668.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan Uji Korelasi *Product Moment* sebagai teknik analisis data. *Product moment* ini termasuk jenis statistik parametrik yang berguna melihat hubungan antara dua variabel.

a. Uji Normalitas

Dalam menghitung uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk mempermudah mengetahui data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Suatu data dinyatakan signifikan apabila nilai yang diperoleh lebih besar dari 0,05 ($P > 0,05$). Hasil uji normalitas terhadap kedua variabel yang didapatkan nilai z sebesar 0,527, dapat disimpulkan pada uji asumsi sebaran berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Hasil uji linearitas hubungan antar variabel menggunakan Compare Means. Berdasarkan hasil uji linearitas yang telah dianalisis melalui *deviat from linearity* menunjukkan $F=0,698$ dengan signifikansi $0,839 > 0,05$ yang artinya ada hubungan yang linear antara variabel dukungan sosial dengan disiplin berlalu lintas.

c. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) Versi 16 for windows* diketahui nilai yang diperoleh sebesar $p= 0,000$ dengan nilai signifikansi $p > 0,001$. Adapun sumbangan efektif pada penelitian yang dilakukan sebesar 0,666, yang artinya antara dukungan sosial dengan perilaku disiplin berlalu lintas sebesar 44%, sedangkan 56% lainnya dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti self awareness, kontrol diri, self esteem, jenis kelamin, kematangan emosi.

3. Hasil

Uji Normalitas

Dalam menghitung uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk mempermudah mengetahui data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Suatu data dinyatakan signifikan apabila nilai yang diperoleh lebih besar dari 0,05 ($P > 0,05$). Hasil uji normalitas terhadap kedua variabel yang didapatkan nilai z sebesar 0,527, dapat disimpulkan pada uji asumsi sebaran berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Hasil uji linearitas hubungan antar variabel menggunakan Compare Means. Berdasarkan hasil uji linearitas yang telah dianalisis melalui *deviat from linearity* menunjukkan $F=0,698$ dengan signifikansi $0,839 > 0,05$ yang artinya ada hubungan yang linear antara variabel dukungan sosial dengan disiplin berlalu lintas.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) Versi 16 for windows* diketahui nilai yang diperoleh sebesar $p= 0,000$ dengan nilai signifikansi $p > 0,001$. Adapun sumbangan efektif pada penelitian yang dilakukan sebesar 0,666, yang artinya antara dukungan sosial dengan perilaku disiplin berlalu lintas sebesar 44%, sedangkan 56% lainnya dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti self awareness, kontrol diri, self esteem, jenis kelamin, kematangan emosi.

Table 1 Korelasi Product Moment

Correlations		Dukungan Sosial
Product Moment	Correlation Coefficient	0,666
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	63

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan terhadap 63 partisipan, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel dukungan sosial dengan variabel perilaku disiplin berlalu lintas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diterima, maka semakin tinggi pula perilaku disiplin berlalu lintas pada diri individu. Sebaliknya, jika semakin rendah dukungan sosial yang diterima, maka semakin rendah perilaku disiplin berlalu lintas pada diri individu. Artinya, hipotesis menyatakan adanya hubungan antara dukungan sosial dengan perilaku disiplin berlalu lintas pada pengguna sepeda di Surabaya selama pandemi Covid - 19 dapat diterima, dengan diterimanya hipotesis dalam penelitian ini berarti menggambarkan keeratan hubungan antara dukungan sosial dengan perilaku disiplin berlalu lintas.

Sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Rina (2018) bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan perilaku disiplin berlalu lintas. Dapat diartikan semakin tinggi dukungan sosial yang diterima maka semakin tinggi pula perilaku disiplin berlalu lintas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai = 0,148 dengan sig. = 0,006 ($p < 0,05$). Artinya diperoleh hubungan positif antara dukungan sosial dengan perilaku disiplin berlalu lintas. Dukungan sosial memberikan pengaruh yang besar terhadap perilaku disiplin dalam berlalu lintas.

Dukungan sosial merupakan sebuah cara untuk memperlihatkan sebuah kasih sayang, kepedulian kepada orang lain. Pernyataan ini didukung oleh pernyataan Santrock (2006) yang mengatakan dukungan sosial merupakan bentuk pemberian informasi atau reaksi dari individu dikelilinginya yang disayangi dan dicintai, saling menghargai serta mencakup suatu komunikasi, hubungan interpersonal dan situasi yang saling bergantung. Dukungan sosial pada umumnya menggambarkan mengenai peranan atau pengaruh yang dapat ditimbulkan oleh orang lain yang berarti seperti keluarga, teman, saudara, dan rekan kerja.

Dukungan sosial dapat berasal dari siapa saja, seperti keluarga, teman, pasangan, organisasi atau komunitas. Penerimaan dukungan sosial pada pengguna sepeda sangat penting karena hal tersebut dapat mengetahui tindakan pengguna sepeda dalam berdisiplin lalu lintas. Individu yang mendapat dukungan sosial yang tinggi akan memiliki rasa empati, dapat menghargai individu lain, dapat menjalin komunikasi dengan baik, bertanggung jawab, menerima resiko dan konsekuensi dari setiap hal yang dilakukan. Menurut Ganster dan Victor (dalam Rustiana, 2006; Rima & Raudatussalamah, 2012) mencatat bahwa dukungan sosial dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan psikologis.

Dalam hal ini, apabila individu ingin memiliki perilaku disiplin berlalu lintas yang baik, maka salah satunya individu harus mendapat dukungan sosial yang tinggi pula, karena perilaku

disiplin mengarah pada bentuk keterpaksaan dan ketidaksadaran akan mematuhi tata tertib lalu lintas yang berlaku. Disiplin berlalu lintas dapat dilakukan antara lain dengan berhenti di belakang garis stop, menggunakan helm serta sabuk keselamatan dengan baik dan benar serta mematuhi isyarat rambu lalu lintas. Setiap pengguna sepeda diharuskan untuk berperilaku disiplin dalam berlalu lintas, apabila individu tidak dapat menerapkan sikap disiplin maka akan mudah melanggar aturan lalu lintas dan cenderung terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, seperti dapat membahayakan pengguna jalan lain, kecelakaan lalu lintas, dikenakan sanksi.

Sesuai data yang terpapar, dapat dipahami bahwa dukungan sosial memiliki hubungan dengan perilaku disiplin berlalu lintas. Dalam hal ini dukungan sosial sangat dibutuhkan oleh pengguna sepeda untuk dijadikan sebuah pedoman dalam berkendara dan berdisiplin lalu lintas, sehingga para pengguna sepeda mendapat kepercayaan, perhatian dan motivasi dari orang-orang sekitar.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pengguna sepeda di Surabaya berjumlah 64 orang, dapat diketahui uji korelasi *Product Moment* diperoleh nilai sebesar 0,666 dengan $p < 0,001$ ($p < 0,001$). Sumbangan efektif antara dukungan sosial dengan perilaku disiplin berlalu lintas sebesar 44% sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan perilaku disiplin berlalu lintas pada pengguna sepeda di Surabaya selama pandemi Covid – 19.

Jika ditinjau dari hasil penelitian tersebut, tentu saja dukungan sosial menjadi salah satu unsur penting yang diperlukan dalam menerapkan perilaku disiplin berlalu lintas, hal ini bertujuan untuk meminimalisir terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Apabila pengguna sepeda tidak memiliki dukungan sosial yang tinggi dalam berkendara, maka individu tersebut kurang mampu menaati aturan yang berlaku. Akibatnya, individu cenderung ceroboh dan rentan terjadi kecelakaan.

Referensi

- Ancok, D. (2004). Psikologi Sosia Terapan. Yogyakarta: Darussalam.
- Apollo dan Cahyadi, A. (2012). Konflik Peran Ganda Perempuan Menikah yang Bekerja Ditinjau dari Jukungan Sosial dan Penyesuaian Diri. *Jurnal Widya Warta*, 255-271.
- Arani E. W. (2010). Hubungan antara Motif Afiliasi dengan Intensitas menggunakan Facebook pada Dewasa Awal. *Jurnal Psikologi*, 0-8.
- Astuti, R. F & I. M Suwanda. (2015). Disiplin Berlalu Lintas di Jalan raya pada Remaja di Desa Petak. *Kajian moral dan kewarganegaraan*, 83.
- Awaloedin Djamin. (2001). Administrasi Kepolisian RI menghadapi tahun 2000. Lembang : Sanyata Sumasana Wira .
- Azwar, S. (2005). Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Bastaman, H. D. (2007). Legoterapi, Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna . Jakarta : Raja Grafindo Persada.

- Chandar, A. N. (2021). Upaya Penegakan Hukum Terhadap Peningkatan Pelanggaran Lalu Lintas di Kota Mgelang. Skripsi.
- Damayanti. (2013). Meningkatkan Perilaku Berlalu Lintas dengan menggunakan Layanan Konseling. Jurnal. Departemen Perhubungan . (2009). Undang-undang no 22 tahun 2009, Tentang Lalu lintas dan angkutan jalan .
- Fitroni, H. Wibowo, Sulistryato, S. (2021). Minat Masyarakat dalam Menggunakan Sepeda Lipat Untuk Olahraga Rekreasi Di Kota Surabaya. Media Ilmu Keolahragaan Vol 11 no 1, 0-5.
- Fraenkel, R. J, Wallen, E. N, & Hyun, H. Hellen . (2012). How to Design Evaluate Research in Education : eight edition. USA: Mc Graw- Hill Companies, Inc.
- Godwin Tunde, A.T . (2012). Compliance with Road safety Regulations Among Commercial Motrocyclist in Nigeria. Nigeria: DOI.
- Hurlock, E. E. (1999). Perkemabangan Anak. Jakarta: Erlangga.
- Kendall & Mattson. (2011). Interactions Between Cognition and Culture. In Evolutionary Psychology , 342.
- King, L. (2017). Psikologi Umum "Sebuah Pandangan Apresiatif" Edisi 3 Buku 2. Jakarta: Salemba Humanika.
- Notoatmodjo, S. (2005). Metodologi Penelitian Kesehatan . Jakarta: PT. Rineka Cipta. Orford. (1992). Community Psychology : Theory And Practice. John Willey and Son.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2009). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2009, Tentang Lalu lintas dan Angkutan Jalan.
- Prijodarminto, S. (1993). Disiplin Kiat Menuju Sukses . Jakarta: Pradniya Paramita.
- Purwadi, A. J & Saebani M. (2008). Upaya MEningkatkan Disiplin Berlalu Lintas di Kalangan Pelajar dan Mahasiswa Dalam Rangka Mensukseskan Program Bengkulu Kota Pelajar (BKP). Jurnal Psikologi, 27.
- Rina, A. P., Kusumandari, R., & Prasetyo, Y. (2018). Pengaruh Role Taking Dan Dukungan Sosial terhadap Kedisiplinan Berlalu Lintas pada Remaja . Jurnal Psikologi.
- Roberts, Albert, R. & Gilbert, J. (2009). Buku Pintar Pekerja Sosial . Jakarta: Gunung Mulia.
- Santrock. (2006). Life Span Development : Perkembangan Masa Hidup. Jakarta: Erlangga.
- Sarafino, E. P. (1994). Health Psychology : Biopsychosocial And Interaction . United States America: John Willey & Sons.
- Smet, B. (1994). Psikologi Kesehatan. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sri Maslihah . (2011). Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial Penysuaian Sosial di Lingkungan Sekolah dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT Assyifa Boarding School Subang Jawa Barat. Jurnal Psikologi, 114.
- Sugiyono. (2013). Metodologi Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sumarto. (2003). Inovasi, Partisipasi dan Good Governance. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Suratman . (1999). Pembinaan Mental, Fisik dan Disiplin . Jakarta: LAN .
- Syambudi, I., & Setiawan, R. (2020). Kecelakaan Sepeda Meningkatkan, Pemerintah Wajib Penuhi Hak Pesepeda. Diakses pada 27 April 2021.
- Taylor, S. E. (2009). Health Psychology . New York: Mc Graw-hill.

Wardhana. (2009). Panduan Aman Berlalu Lintas . Jakarta: Kawah Pustaka.

Widiari, R & Susanto, B. (2020). Fenomena Baru di Tengah Pandemi Covid-19 Bagi Warga Kota Surabaya. Diakses pada 27 April 2021.

Wijayanto. (2021). Ditabrak Pemotor, Pengayuh Sepeda Ontel Pingsan . Diakses pada 27 April 2021.

Yurliani, R. (2007). Gambaran Social Support Pecandu Narkoba. Jurnal Psikologi.

Zimet, G. D, Dahlem, N. W, Zimet, S. G, & Farley, G. K. (1998). The Multidimensional Scale of Perceived Social Support . Journal of Personality Assesment, 41.